



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1782 - 1791

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita)

Imelda Seprina Harnin<sup>1✉</sup>, Damri<sup>2</sup>

Unirversitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [seprinaimelda1@gmail.com](mailto:seprinaimelda1@gmail.com)<sup>1</sup>, [damrirjm@fip.unp.ac.id](mailto:damrirjm@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kepedulian sosial masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan dilapangan saat melakukan observasi di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Peneliti menemukan ada beberapa masyarakat yang masih belum menerima anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita dan masyarakat yang menerima anak berkebutuhan khusus, faktor kurang pemahaman yang berkaitan tentang anak berkebutuhan khusus sehingga masyarakat masih menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus ini harus diasingkan, dijauhi dan tidak boleh didekati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepedulian sosial masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita. Jenis penelitian ini adalah penelitian dekriptif kualitatif yang difokuskan pada aspek-aspek kepedulian sosial dan implementasi kepedulian sosial. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Aspek-Aspek Kepedulian Sosial dan 2) Implementasi Kepedulian Sosial. Disarankan bagi penulis selanjutnya memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya masyarakat merangkul, memberikan perhatian ataupun bantuan kepada anak-anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita agar menumbuhkan rasa percaya diri dan saat bersosialisasi dengan masyarakat anak tidak merasa diasingkan atau dijauhi didalam lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kepedulian, Masyarakat, Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita)

### Abstract

*This study describes the social awareness of the community about children with special needs in Nagari III Koto Aur Malintang IV Koto Aur Malintang District. This research is motivated by the problems that researchers found in the field when conducting observations in Nagari III Koto Aur Malintang IV Koto Aur Malintang District. Researchers found that there are people who still do not accept children with special needs, especially mentally retarded children and people accept children with special needs, the factor is lack of understanding related to children with special needs so that people still think that children with special needs must be isolated, strange and must be shunned. This study aims to determine how much social awareness of the community about children with special needs, especially children with mental retardation. This type of research is qualitative descriptive research that focuses on aspects of social awareness and the implementation of social care. The subject of this research is the community. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies. The results of this study are as follows: 1) Social Awareness Aspects and 2) Social Awareness Implementation. It is recommended for the next author to provide understanding to the community so that the community embraces, gives attention or assistance to children with special needs, especially mentally retarded to foster self-confidence and when socializing with the community, children do not feel isolated or shunned in the community.*

**Keywords:** Caring, Community, Children with Special Needs Category C (mentally disabled)

Copyright (c) 2022 Imelda Seprina Harnin, Damri

✉ Corresponding author :

Email : [seprinaimelda1@gmail.com](mailto:seprinaimelda1@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2315>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling berdampingan antar sesama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri akan tetapi saling berdampingan. Di dalam lingkungan manusia dapat saling bekerjasama satu dengan yang lainnya dengan membangun kepedulian sosial. Kepedulian sosial menerapkan sikap peka terhadap lingkungan sekitar seperti solidaritas antar sesama, rasa ingin membantu, peduli dengan sesama, mamahami kondisi sesama, dan membantu secara tenaga atau materi.

Kepedulian sosial juga melibatkan diri dalam persoalan, kondisi yang terjadi di sekitar kita seperti yang dinyatakan oleh Alma (Oktaviani et al., 2019), kepedulian sosial merupakan aktifitas manusia yang saling ketergantungan dengan lingkungan di sekitarnya yang bertujuan untuk membantu orang agar terciptanya keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi jelas berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa setiap manusia membutuhkan satu sama lain yang saling memberikan empati dan kepekaan sosial.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati yang terjadi di lingkungan sekitar serta perubahan yang ditujukan kepada orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. Kepekaan sosial berpengaruh untuk meningkatkan kepedulian sosial baik dalam lingkungan keluarga, teman, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkungan tersebut masyarakat menjelaskan nilai-nilai kepedulian sosial yang ditanamkan untuk membantu sesama membangun kejujuran, tolong menolong, dan kerjasama. Kepedulian sosial ini tidak hanya diperuntukkan bagi orang normal saja, melainkan juga pada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan baik secara mental, fisik, intelektual, sosial, maupun emosional yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak lain seusianya. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari beberapa jenis, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autis, tunalaras, kesulitan belajar, lamban belajar, cerdas istimewa bakat istimewa, dan double handicap. Setiap jenis anak berkebutuhan khusus tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan layanan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya, termasuk anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Anak tunagrahita juga mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Karena keterbatasan yang dimilikinya, anak tunagrahita mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan anak lainnya Mereka sering disisihkan oleh masyarakat yang belum memahami anak tunagrahita maka terjadinya bullying dan ejekan sesuai dengan pendapat (Damri et al., 2020) menyatakan bahwa penyebab terjadinya buliying telah membudaya hal ini disebabkan karna salah satu faktor yang menyebabkan kondisi cacat fisik sehingga kurangnya kepeduliam sosial.

Kepedulian sosial terhadap anak berkebutuhan khusus masih rendah, padahal semua anak yang mengalami keterbatasan berhak mendapatkan kepedulian sosial dari masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Masyarakat yang belum memahami anak berkebutuhan khusus tersebut masih beranggapan anak berkebutuhan khusus tidak bisa diajak bersosialisasi dan lebih menjauhi mereka. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Marheni, 2020) kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus masih kurang memadai, terlihat dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga respon dari masyarakat berbeda-beda.

Selanjutnya yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus Menurut penelitian yang dinyatakan oleh (Anne & Mei, 2020) bahwa ada beberapa Negara terkait peneritaan masyarakat disabilitas. Berdasarkan hasil temuan tersebut ada beberapa Negara-negara yang masih belum bisa memberi respon positif terhadap anak disabilitas. Namun banyak juga Negara yang telah memberikan respon positif terhadap anak berkebutuhan khusus. jadi berdasarkan pendapat diatas dapat dimaknai bahwa dalam masyarakat sebagian yang masih menerima anak berkebutuhan khusus dengan respon

yang berbeda-beda dan juga di Negara-negara lain anak berkebutuhan khusus masih diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar kepedulian sosial masyarakat terhadap anak terkebutuhan khusus kategori C (tunagrahita) di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Dari temuan peneliti berdasarkan permasalahan dan data yang didapat dan respon dari masyarakat yang beda-beda tentang anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita. Sehingga dari penelitian ini pemerintah memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait anak berkebutuhan khusus ketegori c (tunagrahita) di lingkungan Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena apa yang ada. Menurut Arikunto (2014: 3) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan melalui laporan.

Kemudian Menurut Maleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan manfaat metode ilmiah.

Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif oleh karena itu penelitian ini mejelaskan masalah-masalah yang diteliti apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur malintang, dimana Nagari III Koto Aur Malintang merupakan salah satu Nagari di Kecamatan IV Koto Aur Malintang dan merupakan pusat pemerintahan Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Pada Tahun 2011 yang lalu Nagari ini dimekarkan menjadi empat Nagari yaitu Nagari III Koto Aur Malintang dengan pusat pemerintahan di Batu Basa. Nagari III Koto Aur Malintang Selatan dengan pusat pemerintahan di Aur Malintang, Nagari III Koto Aur Malintang Utara dengan pusat pemerintahan di Padang Lariang dan Nagari III Koto Aur Malintang Timur dengan pusat pemerintahan di Durian Jantung.

Kemudian penelitian yang akan dilakukan pun bekerjasama dengan Nagari untuk mengetahui gambaran tentang seberapa sebesar kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, program masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, manfaat kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Observasi akan dilakukan secara terbuka. Obsevasi yang dilakukan dengan cara terbuka kemudian menggunakan teknik wawancara dengan camat, wali nagari, serta 2 orang masyarakat sebagai informa dan studi dokumntasi yang diambil.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitaif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiono (2017 : 222) penelitian kualitatif sebagai *human intrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan intrumen penelitian diri peneliti sendiri, bahwa intrumen penelitian ini dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan menerapkan segala menjadi keperluan dalam penelitian sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian.

Selanjutnya pelaksanaan penelitian adanya subjek penelitian itu sendiri, subjek penelitian itu sendiri dapat berarti sasaran atau pusat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah kepedulian sosial masyarakat. Informen dapat dikaitkan dengan narasumber. Menurut Sugiyono (2014:216) dalam penelitian kualitatif yang menjadi informan atau narasumber tidak disebut popilasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditranfer pada situasi yang memiliki kesamaan sosol. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan narasumber,

partisipan dan informan. Informan dari penelitian ini adalah wali nagari, camat dan 2 orang masyarakat dilingkungan Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur malintang.

Kemudian teknik pengumpulan data dan informasi yang penulis gunakan disini ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data observasi Menurut Farida (2014), bservasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan dengan mengamati keadaan yang ada dilapangan apa adanya sehingga terdapat kecocokan antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan tentang kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus kategori C (tunagrahita) di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan.

Kegiatan observasi yang penulis lakukan dilapangan berkaitan dengan sosial masyarakat, melihat sosial masyarakat terhadap anak, program yang dibuat oleh nagari ataupun kecamatan dan manfaat dari kepedulian sosial masyarakat. Kegiatan dilakukan sejak peneliti datang dan selama penelitian berlangsung dilapangan.

Selanjutnya pada terknik pengumpulan data dengan wawancara Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang ingin diketahui secara dalam dari responden. Menurut Farida (2014), teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat di ungkapkan dengan observasi dari seseorang yang mendalam melalui dialog. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dalam rangka memperoleh informasi langsung dari Camat, Wali nagari, dan masyarakat. Wawancara akan dilakukan setelah membuat janji terlebih dahulu dengan informan. Karena informan banyak melakukan kegiatan di berbagai tempat sehingga penulis tidak bisa langsung mewawancarai. Informan yang akan diwawancarai Camat, Wali nagari, Staf wali nagari. Ketika sudah ada waktu yang telah dibuat maka wawancara dapat dilakukan bersama dengan informan.

Kemudian teknik pengumpulan data yang menggunakan studi dokumentasi Dokumentasi adalah sebuah catatan tentang sesuatu, bukti terhadap kejadian. Menurut Arikunto (2014:201) dialam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa dokumen adalah benda yang dapat dijadikan penunjang penelitian. Studi dokumentasi yang penelitian yaitu dengan melihat kepedulian sosial masyarakat dengan program yang dibuat.

Analisis data yaitu menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2016 : 334) analisi data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilaksanakan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014: 247) Ada beberapa langkah dalam pengumpulan data kualitatif yang dijelaskan sebagai berikut: Mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus kategori c (tunagrahita) di lingkungan Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Data yang telah dikumpulkan akan dipilih-pilih guna menajamkan serta mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan, Mencocokkan data dengan fokus penelitian, Menganalisis data-data dan memberi interpretasi terhadap data yang diperoleh, Penarikan kesimpulan sehingga penelitian ini dapat memverikan arti atau makna terhadap kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

Teknik keabsahan data didapatkan dilapangan melalui kriteria dan teknik tertentu Menurut Maleong (2017:326) ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan yaitu, sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini bertujuan agar dapat mengungkap hal-hal yang belum terpikirkan oleh peneliti. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan peneliti bersama rekan sejawat yang mengetahui permasalahan yang diangkat peneliti. Waktu diskusi teman sejawat dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan dengan data hasil observasi, serta wawancara yang dilakukan dengan informan. Triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan setelah pengumpulan data yaitu dengan mencocokkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi.

3. Audit dan dosen pembimbing

Audit adalah kegiatan memeriksa “Audit adalah memeriksa keberuntungan dan kepastian data” (Maleong, 2017). Audit dilakukan baik berdasarkan proses maupun hasil yang dilakukan. Audit dengan dosen pembimbing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilaporkan ialah benar sesuai dengan fakta. Audit dengan dosen pembimbing dalam penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Audit dilakukan ketika data yang diperlukan telah terkumpul dan telah dapat menjadi permasalahan yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Audit dilakukan dengan dosen pembimbing bapak Dr. Damri, M.Pd, audit dilakukan pada waktu bimbingan.

4. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian itu sendiri sangat menentukan pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan maka data yang dapat akan membuat kepercayaan diri akan data yang didapat dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini akan dilakukan ketika hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian sehingga untuk mendapatkannya peneliti menambah waktu untuk melakukan pengambilan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepedulian sosial masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus kategori c (tunagrahita) di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pembahasan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab penelitian ini bahwa kepedulian sosial masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus kategori c (tunagrahita) telah sesuai, mulai dari aspek-aspek kepedulian dan implementasi kepedulian sosial.

### Aspek-aspek kepedulian

Kepedulian sosial juga memiliki beberapa aspek yang menentukan kepedulian. Aspek-aspek tersebut dikemukakan oleh (Primastuti et al., 2020) adalah sebagai berikut ini:

1. *Motivasi* (dorongan berjuang)

*Motivasi* (dorongan berjuang) manusia yang dimotivasi atau didorong oleh lingkungan sosial untuk menuju ke suksesan. Bagi masyarakat, kecamatan dan nagari di lingkungan Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang selalu memberikan dorongan untuk anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita untuk masyarakat mengharapkan pemerintah melakukan pelatihan atau kursus terhadap anak,

melakukan pendataan terhadap anak berkebutuhan khusus dan memberi bantuan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah.

2. *Cognirive* (pemahaman dan identifikasi)

*Cognirive* (pemahaman dan identifikasi) adalah pemahaman seseorang dalam mengembangkan simpati terhadap orang lain dan pandangan mengenai masa depan yang sangat mempengaruhi perilakunya pada saat sekarang ini. Pemerintah harus memperhatikan anak-anak berkebutuhan khusus Kecamatan dan dinagari kerna jika dibuat yayasan atau sekolah maka anak-anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita merasakan bangku sekolah dan mendapatkan ilmu setara dengan anak normal lainnya. Namun, dinagari dan dikecamatan belum ada sekolah atau yayasan bagi anak berkebutuhan khusus.

3. *Emotion* (empati dan simpati)

*Emotion* (empati dan simpati) adalah sebuah sikap yang positif terhadap orang lain, sehingga seseorang dapat menyadari apa yang sedang dia kerjakan dan alasan yang dikerjakannya. Rasa simpati masyarakat pada anak berkebutuhan khusus ada dan pada saat bertengkar anak dilerai dan diberi nasehat supaya tidak bertengkar dengan temannya.

4. *Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum)

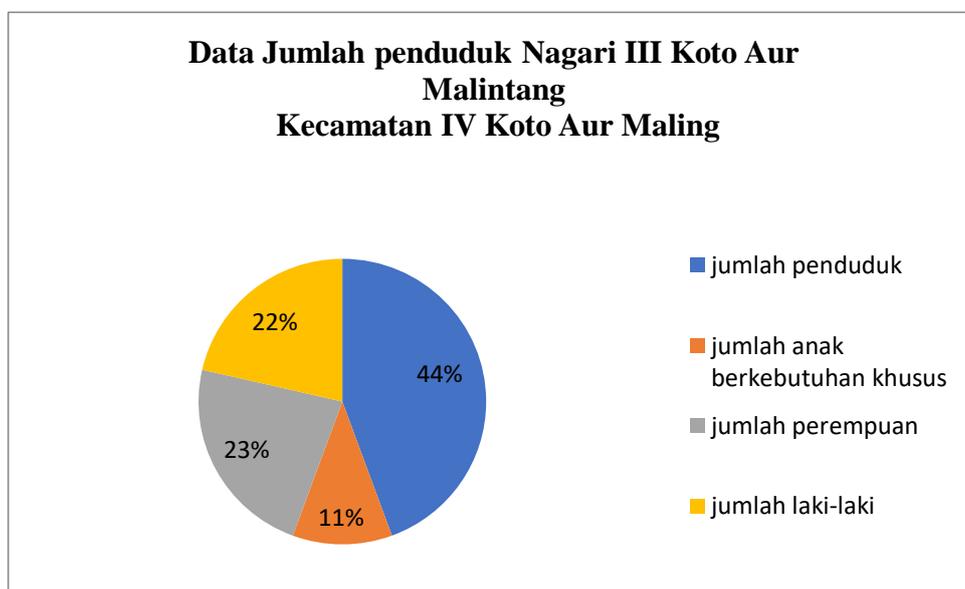
*Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) adalah cara orang bertindak dalam tingkah laku terhadap sesama atau orang lain dapat bertanggung jawab menjadi siapa dirinya. melakukan pendataan terhadap anak yang dilakukan oleh tim kecamatan sehingga pihak dinas sosial tahu bantuan apa yang akan diberikan sesuai dengan kategorinya masing-masing.

5. Saling membantu

Saling membantu adalah sikap yang dimbulkan dari diri sendiri untuk meringankan beban orang lain. Meberikan bantuan berupa bantuan PKH dan juga BLT pada masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus memudahkan perekonomian orangtua anak. Dengan pendataan yang dilakukan dapat mendata bantuan seperti apa yang akan diberikan baik itu berupa uang, sembako ataupun sarana (kursi roda dan tongkat).

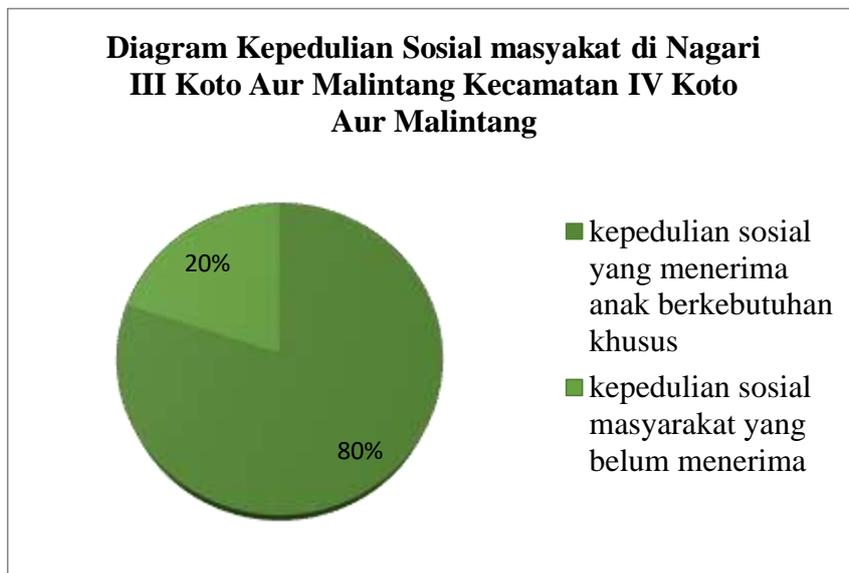
6. Saling menghargai/menghormati

Saling menghargai/menghormati adalah saling bertoleransi tanpa melanggar hak asasi manusia dan tidak saling bermusuhan satu dengan yang lain. Bagi masyarakat masih menerima anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita tidak menyisihkan atau pun mengucilkan anak tapi hanya 20% masyarakat yang belum menerima anak berkebutuhan khusus seperti grafik dibawah ini:



**Diagram 1. Data Jumlah penduduk Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang**

Berdasarkan data pada diagram 1.1 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang memiliki 44 % jumlah penduduknya, jumlah perempuan 23 %n, jumlah laki-laki 22 % dan jumlah anak berkebutuhan khusus 11%. Penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwa masyarakat yang menerima sebesar 80% dan masyarakat belum menerima anak berkebutuhan khusus adalah 20% terlihat dari terlihat dari diagram di bawah ini:



**Diagram 2. Kepedulian Sosial Masyarakat di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang**

7. Memberikan peluang

Memberikan peluang adalah memberikan kesempatan terhadap seseorang baik itu dalam bentuk pekerjaan atau pun sekolah. Seharusnya memberikan peluang kepada anak agar mandiri dalam kehidupannya sehari-hari dengan memberikan pekerjaan ataupun kursus terhadap anak berkebutuhan khusus.

8. Melindungi

memberikan perlindungan terhadap seseorang sesuai dengan hak asasi manusia. Sesuai dengan UU harusnya diberitahu kepada nagari dan kecamatan supaya anak berkebutuhan khusus mendapatkan perlindungan sesuai dengan UU yang ada.

**Implementasi kepedulian masyarakat.**

Didalam implemetasi kepedulian masyarakat menurut (Tarbiyah et al., 2017) Implementasi kepedulian sosial dapat dijadikan 2 kategori yaitu sebagai berikut ini:

1. Implementasi terhadap diri sendiri

menumbuhkan rasa kepedulian sosial agar bisa menjadi seseorang yang peka terhadap suatu permasalahan sosial yang sedang terjadi. Rasa saling membantu masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang masih ada seperti kemalangan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus yang diberikan berupa uang maupu tenaga.

2. Implementasi terhadap masyarakat

Penerapan didalam lingkungan masyarakat implementasi peduli terhadap sesama bisa dilakukan dari hal-hal yang kecil berbagi kebahagiaan kepada orang lain. Masyarakat di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang mengajak anak berkebutuhan khusus bergotong royong karna dengan mengajak anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita meningkatkan sosialisasi dan percaya diri untuk anak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Alim, 2019) Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan masyarakat, dilihat dari beragam profesi dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga di lingkungan margamukti yaitu:

1. Tingkat pendidikan rendah Warga dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung hanya sekedar mengetahui anak berkebutuhan khusus dari apa yang seringkali mereka jumpai sehari-hari namun pengetahuan mengenai persepsi mereka terhadap anak berkebutuhan khusus warga masih menyebut anak berkebutuhan khusus dengan istilah “anak cacat”, ciri-ciri dan penyebab anak berkebutuhan khusus tidak mereka ketahui sama sekali.
2. Tingkat pendidikan tinggi Warga dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik mengenai ciri-ciri, jenis maupun penyebab anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan SLB, pada warga dengan status sebagai mahasiswa sudah mampu menggunakan istilah anak disabilitas terhadap anak berkebutuhan khusus. Mereka mengetahui dari pengalaman saat mendapatkan pendidikan maupun dari berbagai macam sumber pengetahuan yang ada.

Berdasarkan hasil di atas, pendidikan dan pengalaman yang warga miliki mempengaruhi pengetahuan warga mengenai anak berkebutuhan khusus yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda sesuai yang mereka rasakan dan ketahui.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengumpulkan data yang didapat dilapangan yang berhubungan dengan Kepedulian sosial Masyarakat Tentang Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita) Di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah metode yang digunakan serta tujuan masalah yang dikemukakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepedulian sosial masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus kategori c (tunagrahita) Di Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Dalam aspek-aspek kepedulian sosial dan implementasi kepedulian kepedulian sosial. Maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan. Penelitian yang peneliti Temuan di lingkungan masyarakat Nagari III Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang, masyarakat masih menerima anak berkebutuhan khusus dilingkungan mereka hanya sebagian masyarakat yang belum menerima. Ketika anak berkebutuhan khusus mengalami kemandirian masyarakat saling membantu baik itu dengan uang ataupun dengan tenaga. Di lingkungan masyarakat ketika melakukan kegiatan gotong royong masyarakat setempat mengajak anak untuk ikut serta akan tetapi orang tua anak terkadang tidak mau mengizinkan anak untuk ikut kegiatan. Selanjutnya dari nagari ataupun kecamatan sendiri memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita dengan memberikan modal atau dengan memberikan pekerjaan. Bantuan yang didapatkan akan didata terlebih dahulu oleh kecamatan untuk dilaporkan ke dinas sosial. Bantuan itu sendiri diberikan untuk mempermudah anak dalam kehidupannya. Anak berkebutuhan khusus seharusnya lebih sering diperhatikan sebab anak-anak tersebut juga termasuk dalam lingkungan masyarakat, dari pemerintah nagari ataupun kecamatan harusnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat dapat merangkul anak berkebutuhan khusus tanpa membedakan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, R. S. A. . (2019). *Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan SLB Negeri B Sumedang (Studi Deskriptif Terhadap Masyarakat di Lingkungan Dusun Margamukti Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang)*. *Jassi Anakku*, 20(2), 5–10.
- Anne, C., & Mei, L. (2020). *The Attitudes of Visually Impaired Youths in The Asia- Pacific Countries Toward Disability Research*. Vol. 10.
- Arikunto, Suharsimu. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- 1790 *Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita) – Imelda Seprina Harnin, Damri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2315>
- Basgaskara, aditya dkk. (2020). *Bentuk Kepedulian Kepada Masyarakat dengan Pembagian Masker*.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95.
- Damri, D., Syafril, S., Asril, Z., Munawir, K., Rahawarin, Y., Asrida, A., & Amnda, V. (2020). Factors and Solutions of Students' Bullying Behavior. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 5(2), 115-126.
- Fajrina, R., Zulmiyetri, Z., & Damri, D. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Laptop Mainan Anak Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLB Perwari Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus (JUPPEKhu)*, 2(3), 609-621.
- Farida, N. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1), 305.  
<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Hidayat, Asep Achmad , Elang Muhammad Atoilah, Engkus Kusnandi. (2015). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Untuk Kesehatan*. Bandung : Nuansa Cendikia .
- Ilmiah, J., Issn, P., Sikap, A., Sosial, K., & Pendidik, P. I. (n.d.). *Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik Heni Purwulan PG PAUD, STKIP Doktor Nugroho , henipurwulan@yahoo.co.id PENDAHULUAN Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa memisahkan diri dengan manusia lain dalam Bentuk kebudayaan , tatanan*. 5968, 59–65.
- Nasution, H. fadlilah. (2016). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. 59–75.
- Ningsih, P. S., & Ganda Sumekar, D. (2013). Efektivitas Terapi Permainan Jemuran Bernomor untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Pengurangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II SLB Baso Kabupaten Agam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Oktaviani, T., Damanhuri, D., & Legiani, W. H. (2019). Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 2(2), 112–124. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>
- Primastuti, R. W., Tagela, U., & Setyorini, S. (2020). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Psikologi Konseling*, 15(2), 441–451. <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16193>
- Rahayu, S. P., & Marheni, E. 2020. (2020). Perilaku Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Perwari Padang. *Performa Olahraga*, 5(1), 39–47.
- Ratrie Desningrum, D. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*, 1–149.
- Rochyadi, E. (2012). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 1–54.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Tarbiyah, D. F., Keguruan, I., & Pekalongan, I. (2017). *Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial*. Vol. 1 No.
- Thulhusna, V., & Damri, D. (2020). Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Melalui Papan Titian Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(4), 26-33.

1791 *Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita) – Imelda Seprina Harnin, Damri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2315>

Wardani, K. (2017). Hakikat Pendidikan Khusus. *Penagantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 1–51.